

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sebelum tahun 1948 tidak ditemukan data bahwa pemerintahan Desa Sindangsari di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang sudah ada/berdiri. Baru pada Tahun 1948 tercatat kepala desa mulai diketahui dijabat oleh Anta Jaya dan Sekdes nya , hingga pada tahun 1978 Desa Sindangsari dimekarkan menjadi 2 (Dua) Desa Yaitu Desa Sindangheula dan Desa Sindangsari, yang masing-masing di Pimpin oleh 2 (Dua) Orang Kepala Desa. Desa Sindangheula dipimpin oleh Jamin Z, Desa Sindangsari dipimpin oleh Anta Jaya

Desa Sindangheula terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten, dengan luas wilayah 620 Ha. Luas tersebut dibagi dalam beberapa kategori yaitu di peruntukan untuk pemukiman 106 Ha, Perkantoran 18 Ha, pertanian 283 Ha, perkebunan 80 Ha, peternakan 45 Ha, perikanan 2 Ha, fasilitas umum 81 Ha, fasilitas sosial 2 Ha, hutan 2 Ha. Letak

geografis desa sindangheula berbatasan dengan beberapa desa lainnya Sebelah Utara Desa Tembong, Sebelah Selatan Desa Sindangsari/Cisalam, Sebelah Timur Desa Sindangsari, Sebelah Barat Desa Pancnegara.

Jumlah Rukun Warga (RW) Desa sindang heula sebanyak 5 sedangkan Rukun Tetangga sebanyak 17 RT. Jumlah kependudukan menurut data yang ada di kantor Desa Sindangheula adalah 8.344 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.184 kepala keluarg, laki-laki sebanyak 3. 979 jiwa dan perempuan 4.365 jiwa dan 100 % memeluk agama Islam. Sebagian besar penduduk Desa Sindangheula bekerja di sektor perkebunan dan pertanian. Hal ini didukung oleh faktor alam setempat yang terletak di lereng Gunung Karang. Pola penggunaan tanah di Desa Sindangheula sebagian besar diperuntukan bagi tanah perkebunan. Sedangkan sisanya untuk tanah pertanian dan bangunan serta fasilitas umum/sosial. pada data desa sindangheula kebanyakan masyarakat mata pencariannya dengan bertani, menjadi buruh tani, wiraswasta dan beberapa masyarakatpun mencari mata pencariannya dengan usaha membuka jasa

seperti, ojek, laundry, pengiriman paket, adapula yang menjadi agen asuransi kovesional. Masyarakat sindangheula mayoritas berekonomi menengah kebawah, banyak masyarakat mengetahui tentang asuransi akan tetapi mereka beranggapan tidak akan biasa membayar premi karena pendapat mereka yang bisa menggunakan jasa asuransi suwasta itu hanya kalangan atas mereka kebanyakan memilih menggunakan BPJS. Memang faktanya di desa sindangheula ini masyarakat yang menggunakan jasa asuransi dapat di katakan masyarakat yang perekonomiannya menengah keatas.

## **2. Analisis Data**

### **1) Uji Validitas**

Uji validitas merupakan instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar- benar mengukur apa yang hendak di ukur. Item dapat dinyatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan, pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan  $r$  tabel pada tingkat

signifikansi 0.1 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dapat dinyatakan valid. Pengujian validitas tiap butir kuisioner pada SPSS dengan menggunakan teknik korelasi produk momen antara skor tiap butir kuisioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuisioner).

**a) Hasil Uji Validitas Varbel Pemahaman (X)**

Kuisioner penelitian variable pemahaman berjumlah 5 item. Berikut merupakan tabel hasil dari uji validitas pada setiap pertanyaan dengan total skor pemahaman (X).

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel (X)**

No	Variabel X	Uji Validitas		Keterangan
		R hitung	R tabel	
1	Pertanyaan 1	0.530	0.1689	Valid
2	pertanyaan 2	0.857	0.1689	Valid
3	Pertanyaan 3	0.831	0.1689	Valid
4	Pertanyaan 4	0.786	0.1689	Valid
5	Pertanyaan 5	0.416	0.1689	Valid

**Sumber: Output data SPSS 16.1**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh pertanyaan pada variabel X dan variabel Y menghasilkan nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1 atau 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang ada dalam variabel mempunyai nilai tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengujian selanjutnya.

#### **b) Hasil Uji Validitas Variabel Asuransi Syariah (Y)**

Kuisoner penelitian variable Asuransi syariah (Y) berjumlah 5 item. Berikut merupakan tabel hasil dari uji validitas pada setiap pertanyaan dengan total skor.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No	Variabel Y	Uji Validitas		Keterangan
		R hitung	R tabel	
1	Pertanyaan 1	0.781	0.1689	Valid
2	pertanyaan 2	0.838	0.1689	Valid
3	Pertanyaan 3	0.846	0.1689	Valid
4	Pertanyaan 4	0.867	0.1689	Valid
5	Pertanyaan 5	0.866	0.1689	Valid

**Sumber: Output data SPSS 16.**

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, pengukuran Reliabilitas dapat dilakukan dengan *Cronbach's* Alph. Jika nilai *Cronbach's* *Alpha*  $> 0,6$  maka instrument dikatakan reliable dan Jika nilai *Cronbach's* *Alpha*  $< 0,6$  maka suatu instrument dikatakan tidak reliable.

### a) Instrument Pemahaman (X)

**Tabel 4.3**

#### **Reliabilitas Instrumen Pemahaman(X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.737	5

#### **Sumber : Output data SPSS 16.1**

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output* *reliability* tersebut, terlihat bahwa *Cronbach's* *Alpha* sebesar 0.737, dan karena nilai tersebut  $0,737 > 0.6$  maka artinya data tersebut dapat dijadikan penelitian.

**b) Instrumen Asuransi Syariah(Y)**

**Tabel 4.4**

**Reliabilitas Instrumen (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	5

**Sumber: Output data SPSS 16.1**

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output reliability* tersebut, terlihat bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0.892, dan karena nilai tersebut  $0,892 > 0.6$  maka artinya data tersebut dapat dijadikan penelitian.

**3) Uji Asumsi Klasik**

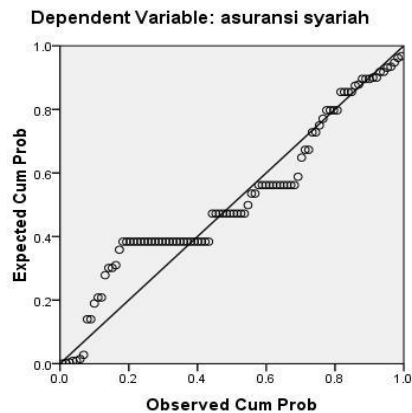
**a. Uji Normalitas**

Data distribusi normal adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan spss 16.1 maka diperoleh hasil output sebagai berikut:

## Gambar 4.1

### Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Sumber: Output data SPSS 16.0**

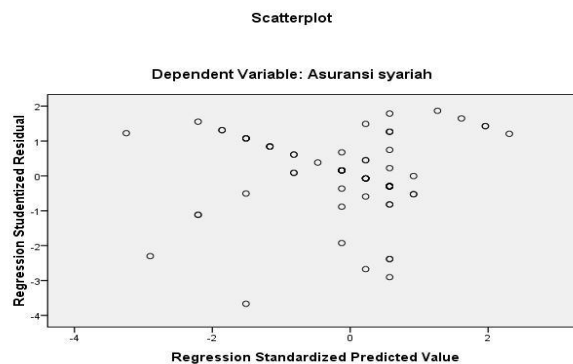
Berdasarkan grafik Normal P-P Plot tersebut dapat dilihat bahwa sebaran dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian normal, hal itu dikarenakan data yang sesungguhnya memusat mendekati garis diagonal normal P-P Plot jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian normal.



## b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik adalah tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber:Output data SPSS 16.0**

Dari hasil output SPSS tersebut dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4) Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh pemahaman terhadap asuransi syariah dengan menggunakan 96 responden. Hasil dari persamaan regresi ini diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.866	1.278		9.283	.000
Pemahaman	.435	.069	.546	6.325	.000

a. Dependent Variable: Asuransi syariah

**Sumber: Output data SPSS 16.0**

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.866 + 0.453X$$

Dimana: Y = Pemahaman Masyarakat

X = Asuransi Syariah

Interpretasinya:

- a. Nilai konstanta sebesar 11.866 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pemahaman masyarakat adalah sebesar 11.866

- b. Koefisiensi regresi X sebesar 0.435 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel pemahaman masyarakat, maka nilai variabel asuransi syariah bertambah 0.435. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

### 5) Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		Pemahaman	Asuransi syariah
Pemahaman	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Asuransi syariah	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Sumber:Output data SPSS 16.0

Dilihat dari tabel 4.11 nilai signifikan adalah 0.00 yang artinya variabel X dan variabel Y berkorelasi dan pada nilai korelasi kedua variabel tersebut adalah 0.546 bentuk hubungan dari kedua variable ini adalah positif. Hasil dari

table ini menunjukkan bahwa bentuk hubungan yang sedang antara variable bebas yaitu pemahaman dan variable terikat yaitu asuransi syariah karena berada pada interval 0.400 s/d 0.599.

**Tabel 4.7**  
**Interpretasi koefisien korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 s/d 0.199	Sangat Rendah
0.22 s/d 0.399	Rendah
0.40 s/d 0.599	Sedang
0.60 s/d 0.799	Kuat
0.80 s/d 0.1000	Sangat Kuat

## 6) Uji Hipotesis

### a. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap asuransi syariah.

**Tabel 4.8**  
**Pengujian secara parsial (uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.866	1.278		9.283	.000
	Pemahaman	.435	.069	.546	6.325	.000

a. Dependent Variable: Asuransi syariah

Berdasarkan tabel dari hasil output SPSS 16.0 diatas, dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6.325 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$   $df (n-k-1) = (96-1-1) = 94$  maka didapatkan  $t_{tabel} = 1.66123$  maka  $t_{hitung} > (6.325 > 1.66123)$  dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dimana artinya secara parsial variabel independen yaitu pemahaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu asuransi syariah.

#### b. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.299	.291	1.932

**Sumber: Output SPSS**

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas dapat diketahui pada nilai R Square sebesar  $0.299 = 29.9\%$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pemahaman dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu asuransi syariah sebesar  $29.9\%$  dan sisanya sebesar  $70.1\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

### **3. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sindang heula. Jumlah responden sebanyak 96 orang dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia dan penghasilan. Adapun karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penyajian data mengenai identitas responden yaitu untuk memberikan gambaran gambaran tentang keadaan dari responden, adapun gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan penghasilan.

#### **a. Responden berdasarkan jenis kelamin**

Adapun hasil data survei mengenai jenis kelamin responden masyarakat desa sindangheula adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase%
1	Pria	56	58,3
2	Wanita	40	41,7
	Total	96	100

*Sumber: hasil pengolahan data primer*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 56 orang (58,3%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (41,7%).

**b. Responden berdasarkan usia**

Adapun hasil data survei mengenai usia responden masyarakat Desa sindangheula adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	20 s/d 25	39	40,7
2	26 s/d 30	17	17,7
3	>31	40	41,6
	Total	96	100

*Sumber: hasil pengolahan data primer*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 s/d 25 tahun sebanyak 39 orang ( 40,7% ), responden yang berusia 26 s/d 30 tahun sebanyak 17 orang ( 17,7% ) dan responden yang berusia lebih dari 31 tahun sebanyak 40 orang ( 41,6% ).

**c. Responden berdasarkan penghasilan**

Adapun hasil data survei mengenai penghasilan per bulan responden masyarakat Desa sindangheula adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Responden Berdasarkan Penghasilan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	Rp. < 1.000.000	15	15,6
2	Rp. 1.000.000	14	14,5
3	Rp. 2.000.000	14	14,5
4	Rp. 3. 000.000	30	31,5
5	Rp.>4. 000.000	23	23,9
	Total	96	100

*Sumber: hasil pengolahan data primer*



Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000.000/bulan yakni sebanyak 15 orang (15,6%), responden yang berpenghasilan Rp. 1.000.000/bulan sebanyak 14 orang (14,5%), responden yang berpenghasilan Rp. 2.000.000/bulan sebanyak 14 orang (14,5%), responden yang berpenghasilan Rp. 3.000.000/bulan sebanyak 30 orang (31,5%) dan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp. 4.000.000/bulan sebanyak 23 orang (23,9%).

## **B. PEMBAHASAN**

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik tidak hanya pada sisi pengetahuan diri sendiri melainkan juga bisa dia sampaikan kepada orang lain sebagaimana menurut Poesprodjo bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Dapat disimpulkan bahwa sebuah pemahaman dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, baik dalam segi pikiran atau pun dalam kegiatan.

Dalam setiap pemahaman yang diterima oleh seseorang, tentunya ada faktor-faktor penunjang pemahaman tersebut, salah satunya faktor rasa ingin tahu yang dimiliki setiap orang. Tentunya pemahaman dalam diri seseorang juga dapat diukur mengenai seberapa banyaknya pemahaman yang dimiliki seseorang dalam memahami sesuatu hal. Hal ini juga berlaku dalam pemahaman masyarakat mengenai asuransi syariah, sejauh mana dan seberapa besar pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat mengenai asuransi syariah. dan seberapa besar pengaruh pemahaman mengenai asuransi syariah tersebut terhadap kehidupan masyarakat tersebut.

Asuransi syariah merupakan salah satu hal yang tanpa disadari oleh masyarakat merupakan hal penting untuk dicari tahu lebih dalam. Karena asuransi syariah banyak sekali manfaatnya, salah satunya adalah sarana untuk dapat meringankan beban risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pemahaman mengenai asuransi syariah dikalangan masyarakat begitu penting, namun tidak ada yang tahu pasti sudah seberapa besar pemahaman mengenai asuransi syariah beredar di kalangan

masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibahas mengenai pemahaman masyarakat Desa Sindang Heula terhadap asuransi syariah.

- a. Hasil pengolahan melalui data primer, yang di dapatkan melalui tanggapan responden mengenai pemahaman masyarakat Desa Sindangheula terhadap asuransi syariah, dengan jumlah responden sebesar 96 orang di mana responden tersebut terdiri atas 56 orang (58,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 40 orang (41,7%) responden berjenis kelamin perempuan. Dan responden berdasarkan rentang usia 20 s/d 25 tahun sebesar 39 orang (40,7%), usia 26 s/d 30 tahun sebesar 17 orang (17,7%) dan usia > 31 tahun sebesar 40 orang (41,6%).
- b. Berdasarkan hasil uji validitas melalui uji SPSS, baik persepsi antara variabel X dan variabel Y yang berjumlah 10 item pernyataan dapat dinyatakan valid, ini dapat dibuktikan dengan membandingkan hasil uji SPSS dengan nilai r tabel yaitu sebesar 0,1689.

- c. Hasil uji reliabilitas pada instrumen variabel x dapat dilihat pada *output reliability* tersebut, terlihat bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,737 dan pada instrumen variabel y sebesar 0,892, karena nilai tersebut  $0,737 > 0,6$  dan  $0,892 > 0,6$  maka artinya data tersebut dapat dijadikan penelitian.

Dan berdasarkan dari data penyebaran kuisisioner dan hasil yang telah di uji dengan menggunakan SPSS, dapat dijelaskan bahwa:

1. hasil uji normalitas menggunakan SPSS, berdasarkan grafik P-Plot dapat dilihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian normal, hal itu dapat dijelaskan dengan data yang sesungguhnya memusat mendekati garis diagonal normal P-Plot. Dan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Hasil uji regresi linear sederhana sebesar  $Y = 11,866 + 0,453X$ . Koefisiensi regresi X sebesar 0,435 menyatakan bahwa setiap

penambahan 1% nilai variabel pemahaman masyarakat, maka nilai variabel asuransi syariah bertambah 0,435. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

3. Terdapat pengaruh positif antara pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah. ini terbukti melalui hasil output SPSS pada hasil uji regresi linear sederhana, di mana nilai koefisien regresi X sebesar 0,435 yang bernilai positif, yang berarti bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Serta dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel pemahaman, maka variabel asuransi syariah akan bertambah sebesar 0,435.
4. Nilai koefisien korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,546. di mana berdasarkan pedoman interpretasi korelasi berada pada rentang (0,400—0,599) yang berarti berada pada tingkat hubungan antara variabel pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah termasuk pada tingkat hubungan yang “sedang”.

5. Dari hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,325 dan didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,66123. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,325 > 1,66123$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,10$  maka itu artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah. Dan diketahui pada R Square menghasilkan nilai sebesar  $0,299 = 29,9\%$  yang artinya pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah hanya dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 29,9% dan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh pemahaman terhadap asuransi syariah dan seberapa besar pemahaman tersebut”. Maka sesuai dengan hasil perhitungan tersebut bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman memang sangat berpengaruh terhadap asuransi syariah.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabik dan Muh Turizal dalam jurnal berjudul *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tangerang*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi dengan asuransi syariah. ini dapat ditunjukkan pada hasil perhitungan uji-t pada variabel persepsi di mana nilai t hitung sebesar 4,380 dengan nilai signifikansi 0,007, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. dan besarnya pengaruh persepsi dan minat terhadap asuransi syariah berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 0,562, itu berarti variabel persepsi dan minat menjelaskan pengaruhnya terhadap asuransi syariah sebesar 56,2% dan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain<sup>1</sup>.

Penelitian ini didukung oleh Sry Dayani Simatupang dengan judul penelitian *Pengaruh Stigma Negatif terhadap Produk Asuransi Syariah studi kasus pada Nasabah PT Asuransi*

---

<sup>1</sup> Khumaini sabik, muh turizal husein. *Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah* (Tangerang: Universitas muhamadiyah Tangerang, 2019)

Jiwa Syariah Bumiputera. Menyatakan bahwa masalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa dilepaskan dari pengetahuan setiap yang dalam melihat aspek hukum dari industri asuransi itu sendiri. Perkembangan bisnis asuransi syariah yang seharusnya bisa membuat daya serap dari tenaga kerja meningkat, hal ini juga harusnya layak mendapatkan perhatian yakni dari masalah sumber daya manusia yang bekerja dalam industri asuransi masih banyak di isi oleh individu-individu yang lebih pemahamannya hingga menyebabkan banyaknya permasalahan dalam intra perusahaan asuransi itu sendiri. Perkembangan suatu entitas bisnis di asuransi syariah tidak terlepas dari sosialisasi yang dilakukan semua pihak dari pemerintah, perusahaan itu sendiri, kalangan akademisi dll.<sup>2</sup> Akan tetapi kenyataannya cara sosialisai ini tidak bisa dilihat efektif dan belum cukup efesien dilakukan dalam menjangkau seluruh kalangan dari lapisan masyarakat secara luas, Industri asuransi yang seharusnya menjadi industri yang memberikan

---

<sup>2</sup> Sry Dayani Simatupang, *Pengaruh Stigma Negatif terhadap Produk Asuransi Syariah* (Sumater utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,2022). H. 372.



banyak manfaat untuk banyak kalangan menjadi terhambat karena unsur kepercayaan nasabah. Berita miring akan asuransi memberikan stigma negatif yang terus tertanam dalam benak masyarakat Indonesia, kejadian akan gagal bayar, penipuan dan banyak hal membuat keadaan ini semakin memperburuk keadaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran tenaga pemasar yang kurang pengetahuan menjadi salah satu alasan keadaan ini. Industri asuransi yang tidak baik-baik saja ini berimbas secara langsung juga terhadap asuransi syariah, ditambah keadaan masyarakat Indonesia yang kurang literasi mengenai perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional dan menganggap bahwa semua jenis asuransi sama.

Penelitian ini juga di dukung oleh Edi Haryadi dan Abdi Triyanto yang berjudul Peran Agen Asuransi Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Asuransi syariah, Dari pembahasan dalam penulisan ini, tentang peran agen asuransi syariah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang asuransi syariah, dapat disimpulkan bahwa peran agen asuransi syariah diantaranya sebagai akses jembatan informasi

kepada masyarakat tentang asuransi syariah, yaitu pusat informasi bagi masyarakat mengenai asuransi syariah dan produk-produk asuransi syariah.<sup>3</sup> Oleh karena seorang agen asuransi syariah merupakan orang kepercayaan dari perusahaan, seorang agen asuransi syariah berperan sebagai penjaga citra perusahaan asuransi syariah di mata masyarakat. Seorang agen asuransi syariah juga berperan sebagai tenaga pemasar produk asuransi Syariah yang menawarkan sampai bisa menjual produk-produk asuransi syariah kepada calon peserta dan juga masyarakat. Bukan hanya sekedar menjual produk-produk asuransi syariah saja, seorang agen asuransi syariah juga berperan untuk memberikan solusi serta pelayanan terhadap calon peserta dalam memilih produk asuransi Syariah. Solusi yang sesuai dengan kebutuhan calon peserta serta pelayanan yang terbaik juga diberikan kepada calon peserta. Selanjutnya, seorang agen asuransi syariah berperan dalam memberikan pemahaman yang benar tentang asuransi syariah kepada calon peserta atau

---

<sup>3</sup> Edi Haryadi dan Abdi Triyanto, *Peran Agen Asuransi Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Asuransi syariah*, (jurnal perbankan syariah, 2017). H.35.

masyarakat. Pemahaman yang dilandasi dengan kebenaran praktik yang juga dilakukan seorang agen asuransi syariah sendiri. Dalam memberikan pemahaman kepada calon peserta atau masyarakat, seorang agen asuransi syariah tidak diperkenankan untuk merekayasa pemahaman karena hal tersebut melanggar kode etik seorang agen asuransi syariah

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Melky Guslow dengan penelitian yang berjudul *Persepsi masyarakat Terhadap Asuransi Takaful Keluarga dengan studi kasus pada masyarakat Rt 23 Rw 05 Pagar Dewa Bengkulu*. Dengan menggunakan metode kualitatif, disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap takaful keluarga belum mengetahui secara pasti mengenai asuransi tersebut. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi pengenalan secara tepat dari pihak asuransi dan dalam prosedurnya sehingga banyak masyarakat tidak bergabung menjadi nasabah asuransi takaful keluarga<sup>4</sup>.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikromulloh Ramadhan dengan judul penelitian *Pemahaman*

---

<sup>4</sup> Melki guslow. *Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Takaful Keluarga* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016)

Masyarakat Pedesaan Terhadap asuransi Syariah yang berstudi kasus pada Desa Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa pemahaman asuransi syariah di Desa Dukupuntang tersebut masih rendah dan menyebabkan minat terhadap asuransi syariah juga sangat rendah. Ini secara langsung menunjukkan bahwa pemahaman sangat berpengaruh dengan asuransi syariah.<sup>5</sup>

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang dicontohkan, dan dapat menerapkannya pada kasus lain secara nyata.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai asuransi syariah yang cukup akan dapat menimbulkan contoh nyata untuk kegiatan asuransi syariah.

---

<sup>5</sup> Ikrom mukararomah. *Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah*(Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2015 ), h. 69.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1995), h.24